



Analisis Pelaksanaan Prosedur Audit atas Akun Kas dan Bank pada Kantor Akuntan Publik XYZ

Analysis of the Implementation of Audit Procedures on Cash and Bank Accounts at Public Accounting Firm XYZ

Marta Uli Br. Manurung¹, Oryza Tannar²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

¹23013010203@student.upnjatim.ac.id

²oryza.tannar.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of audit procedures for cash and bank accounts at XYZ Public Accounting Firm. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through interviews, direct observation during the internship program, and documentation involving three auditors who participated in the audit of cash and bank accounts. The findings indicate that the implementation of audit procedures consists of the planning stage, the execution of audit procedures, the evaluation of the sufficiency and appropriateness of audit evidence, and the resolution of issues encountered during the audit process. The audit procedures applied include cash counts (cash opname), bank confirmations, bank reconciliations, examinations of supporting documents, as well as trace back and trace forward procedures. The implementation of these audit procedures is influenced by the auditors' experience, the availability of supporting documents, the effectiveness of the client's internal control system, and the responsiveness of banks to confirmation requests. Challenges encountered during the audit, including delays in receiving bank confirmation responses and incomplete supporting documents, were addressed through additional audit procedures, cross-verification, and further examination, enabling the auditors to obtain sufficient and appropriate audit evidence as a basis for drawing audit conclusions on cash and bank accounts. Therefore, the systematic and well-structured implementation of audit procedures should be maintained to ensure reliable audit evidence and support the overall quality of audit conclusions.

Keywords: Audit; Audit evidence; Audit Procedures; Cash and Bank Accounts; Public Accounting Firm

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank pada Kantor Akuntan Publik XYZ. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung selama kegiatan magang, serta dokumentasi terhadap tiga auditor yang terlibat dalam proses audit akun kas dan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur audit meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan prosedur audit, evaluasi kecukupan dan ketepatan bukti audit, serta penyelesaian kendala yang dihadapi selama proses pemeriksaan. Prosedur audit yang diterapkan meliputi *cash opname*, konfirmasi bank, rekonsiliasi bank, pemeriksaan dokumen pendukung, serta prosedur *trace back* dan *trace forward*. Pelaksanaan prosedur audit dipengaruhi oleh pengalaman auditor, ketersediaan dokumen pendukung, kualitas pengendalian internal klien, dan respons pihak bank terhadap permintaan konfirmasi. Hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan audit, termasuk keterlambatan penerimaan konfirmasi dari pihak bank dan ketidaklengkapan dokumen pendukung, diatasi melalui penerapan prosedur audit tambahan, verifikasi silang, serta pemeriksaan lanjutan sehingga auditor tetap memperoleh bukti audit yang memenuhi aspek kecukupan dan ketepatan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan audit atas akun kas dan bank. Oleh karena itu, penerapan prosedur audit yang dilakukan secara terstruktur dan menyesuaikan kondisi pemeriksaan menjadi faktor penting dalam menghasilkan bukti audit yang andal serta mendukung kualitas kesimpulan yang dihasilkan auditor.

Kata Kunci: Audit; Bukti audit; Kantor Akuntan Publik; Kas dan Bank; Prosedur audit



PENDAHULUAN

Kas dan bank merupakan aset yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan audit laporan keuangan. Karakteristik akun ini yang mudah digunakan dan dipindahtangankan menyebabkan adanya risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan aset yang dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Oleh sebab itu, auditor perlu menyusun serta menjalankan prosedur audit yang sesuai agar bukti audit yang cukup dan relevan bisa diperoleh sebagai dasar dalam menilai kewajaran saldo kas dan bank yang disajikan oleh perusahaan (Arens et al., 2017). Kondisi tersebut juga didukung oleh temuan Karmila et al. (2025) yang menunjukkan bahwa siklus kas merupakan salah satu area audit yang rentan terhadap salah saji sehingga memerlukan pengendalian internal serta prosedur pemeriksaan yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Pelaksanaan audit atas laporan keuangan dilakukan dengan menerapkan serangkaian prosedur audit yang disusun secara terstruktur, sehingga auditor dapat mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam pemberian opini atas laporan keuangan. Sesuai dengan Standar Audit 500 tentang Bukti Audit (IAPI, 2021), auditor memiliki kewajiban untuk merancang serta melaksanakan prosedur audit yang sesuai agar dapat menghasilkan bukti audit yang andal dan memadai sebagai dasar dalam proses penarikan kesimpulan audit. Dalam audit atas akun kas dan bank, auditor menerapkan sejumlah prosedur, antara lain *cash opname*, konfirmasi bank, rekonsiliasi bank, pemeriksaan dokumen pendukung, serta prosedur audit lainnya yang dipilih berdasarkan tingkat risiko dan karakteristik entitas yang menjadi objek pemeriksaan. Pentingnya kualitas bukti audit ini juga ditegaskan oleh Susilawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa ketepatan penilaian auditor terhadap bukti audit berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan audit.

Dalam praktiknya, pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank tidak hanya berpedoman pada standar audit, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik transaksi, tingkat risiko, serta efektivitas pengendalian internal yang dimiliki entitas. Fitriandani & Sari (2025) menjelaskan bahwa prosedur audit seperti inspeksi dokumen, *cash opname*, rekonsiliasi bank, dan konfirmasi bank digunakan secara terintegrasi untuk menguji transaksi kas dan bank. Melalui penerapan berbagai prosedur tersebut, auditor diharapkan mampu menghimpun bukti audit yang memiliki relevansi dan tingkat keandalan yang memadai sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam menilai kewajaran saldo atas akun kas dan bank yang telah disajikan dalam laporan keuangan.

Lebih lanjut, Arens et al. (2017) menjelaskan bahwa prosedur audit atas kas dan bank mencakup rekonsiliasi bank, konfirmasi saldo kepada pihak bank, pemeriksaan dokumen pendukung, serta pengujian transaksi untuk mendukung asersi keberadaan dan keakuratan saldo kas. Sejalan dengan itu, ISA 505 tentang *External Confirmations* menegaskan bahwa bukti audit yang didapatkan langsung dari pihak ketiga seperti bank memiliki tingkat reliabilitas yang cukup tinggi karena berasal dari sumber independen (IAASB, 2021). Dalam praktik audit, prosedur tersebut umumnya diterapkan melalui konfirmasi bank, rekonsiliasi saldo, penelusuran jurnal, *cash opname*, serta evaluasi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan (Tjauzy & Budiwitjaksono, 2026). Apabila konfirmasi tidak diperoleh atau terdapat perbedaan saldo, auditor dapat menerapkan prosedur alternatif seperti penelusuran transaksi dan verifikasi dokumen pendukung. Oleh karena itu, penerapan berbagai prosedur audit tersebut mempermudah auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan andal sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar yang memadai dalam merumuskan opini atas kewajaran laporan keuangan, khususnya pada akun kas dan bank.

Penelitian terkait prosedur audit atas akun kas dan bank menunjukkan bahwa rekonsiliasi bank, konfirmasi eksternal, serta pengujian transaksi merupakan prosedur utama dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan. Kusmiati & Wahyuningsih (2022) menegaskan bahwa efektivitas audit sangat

dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan prosedur audit serta independensi auditor, terutama pada akun dengan risiko tinggi seperti kas. Selain itu, Siwi et al. (2025) menunjukkan bahwa pengendalian internal dan prosedur audit memiliki peran penting dalam mencegah kecurangan pada pengelolaan kas, meskipun implementasinya masih dipengaruhi oleh kondisi entitas dan pengalaman auditor.

Temuan tersebut diperkuat oleh Mahardika et al. (2025) yang menjelaskan bahwa risiko terjadinya *fraud*, terutama pada sektor keuangan, dapat diminimalkan melalui penerapan pengendalian internal yang efektif, pelaksanaan audit internal, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Namun demikian, kajian-kajian tersebut masih cenderung membahas audit kas secara umum atau dalam konteks sektor tertentu, sehingga penelitian yang secara spesifik mengkaji pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank dalam praktik Kantor Akuntan Publik masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa akun kas dan bank merupakan salah satu akun yang memerlukan perhatian lebih dalam proses audit mengingat karakteristiknya yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan rentan terhadap risiko salah saji. Untuk memastikan kewajaran penyajian akun tersebut, auditor perlu menerapkan prosedur audit yang tepat agar mendapatkan hasil bukti audit yang cukup dan relevan sebagai dasar dalam pembentukan opini audit. Hasil berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa rekonsiliasi bank, konfirmasi eksternal, serta pengujian transaksi merupakan prosedur yang paling sering digunakan untuk mendapatkan hasil bukti audit yang relevan dan andal. Meskipun demikian, penerapan prosedur audit dalam praktiknya tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh karakteristik entitas yang diaudit, tingkat risiko yang dihadapi, serta pertimbangan profesional auditor dalam menentukan langkah pemeriksaan yang sesuai. Pentingnya pertimbangan profesional ini sejalan dengan Yuliani et al. (2023) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional dan *audit judgment* berkontribusi terhadap kualitas audit, serta Susilawati & Salsabilla (2023) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional serta pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank di Kantor Akuntan Publik XYZ, yang meliputi tahap perencanaan audit, pelaksanaan prosedur pemeriksaan, evaluasi kecukupan serta ketepatan bukti audit, hingga tindakan yang dilakukan auditor dalam menghadapi berbagai kendala selama proses audit berlangsung.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Audit merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan independen terhadap laporan keuangan untuk menilai kewajaran penyajian informasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pelaksanaan audit dilakukan oleh auditor yang independen dan kompeten sehingga hasil pemeriksaan dapat memberikan tingkat keyakinan yang memadai bagi pengguna laporan keuangan (Messier Jr et al., 2022).

Menurut Hayes et al. (2017), audit merupakan aktivitas independen yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen. Sejalan dengan itu, Arens et al. (2017) menjelaskan bahwa audit adalah proses yang dilakukan secara sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti guna menilai ketepatan informasi dengan persyaratan dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Dalam pelaksanaannya, auditor mengumpulkan serta menilai berbagai bukti audit sebagai dasar untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan berdasarkan kerangka pelaporan yang berlaku. Dengan demikian, audit tidak hanya berperan sebagai proses pemeriksaan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kredibilitas serta keandalan informasi keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, audit dapat diartikan sebagai suatu proses pemeriksaan yang dilaksanakan secara sistematis, independen, dan objektif melalui kegiatan pengumpulan serta evaluasi bukti audit guna menilai kewajaran dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, audit dijalankan melalui berbagai prosedur yang dirancang secara sistematis oleh auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup serta relevan, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kesimpulan dan pemberian opini atas laporan keuangan.

Prosedur Audit atas Akun Kas dan Bank

Kas dan bank merupakan aset yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi serta memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional suatu entitas. Karakteristik akun ini yang mudah digunakan dan dipindahtanggankan menyebabkan kas dan bank memiliki risiko yang relatif tinggi terhadap kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan aset, sehingga memerlukan penerapan sistem pengendalian internal yang memadai. Pengendalian tersebut bertujuan untuk menjaga keamanan aset, memastikan keakuratan pencatatan transaksi, serta mendukung penyajian informasi keuangan yang andal (Azhari et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, efektivitas pengelolaan kas dan bank sangat ditentukan oleh penerapan sistem pengendalian internal yang memadai, seperti adanya pemisahan tugas, proses otorisasi transaksi yang jelas, pencatatan yang lengkap, serta pengawasan atas setiap aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. Pengendalian internal yang berjalan dengan baik juga memiliki peran penting dalam menekan risiko kesalahan maupun penyalahgunaan aset serta mendukung keandalan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Miradji et al., 2024). Pengendalian yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya salah saji dan penyimpangan serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan aset perusahaan. Oleh karena itu, dalam proses audit diperlukan pelaksanaan prosedur audit yang memadai untuk memperoleh keyakinan atas kewajaran saldo akun kas dan bank yang telah disajikan dalam laporan keuangan (Anggraini et al., 2023).

Bukti Audit

Bukti audit adalah seluruh data dan informasi yang diperoleh auditor yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kesimpulan serta pemberian opini atas laporan keuangan. Bukti tersebut diperoleh melalui penerapan berbagai prosedur audit dan harus memenuhi kriteria kecukupan serta ketepatan agar dapat mendukung hasil pemeriksaan secara memadai. Dalam Standar Audit tentang Bukti Audit (IAPI, 2021), auditor memiliki tanggung jawab untuk menyusun perencanaan proses audit serta melaksanakan prosedur audit yang tepat guna memperoleh bukti audit yang cukup dan memadai yang merupakan dasar dalam pemberian opini atas laporan keuangan.

Dalam proses audit, bukti audit berfungsi sebagai dasar yang penting dalam mendukung kualitas pemeriksaan sekaligus menjadi landasan bagi auditor untuk merumuskan kesimpulan atas laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, auditor harus memiliki bukti audit yang cukup dan tepat melalui penerapan berbagai prosedur audit agar risiko pemberian opini yang tidak sesuai dapat ditekan seminimal mungkin (Rahmatika & Yunita, 2021). Bukti audit yang diperoleh harus memenuhi aspek relevansi dan keandalan agar dapat memberikan keyakinan yang memadai terhadap opini auditor. Al Amin (2022) menyatakan bahwa bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga auditor perlu memastikan bahwa seluruh bukti yang dikumpulkan melalui prosedur audit telah memenuhi kriteria kecukupan dan ketepatan sesuai dengan tujuan pemeriksaan.

Pelaksanaan Prosedur Audit atas Akun Kas dan Bank

Pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank bertujuan untuk memperoleh bukti audit yang memadai dan tepat guna mendukung penilaian kewajaran saldo yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB, 2021) dalam

ISA 505 tentang *External Confirmations*, auditor dapat memperoleh bukti audit yang andal melalui penggunaan prosedur konfirmasi eksternal yang ditujukan kepada pihak ketiga yang independen. Dalam pemeriksaan akun kas dan bank, prosedur ini digunakan untuk menguji keberadaan, keakuratan, serta kelengkapan saldo yang disajikan oleh entitas. Konfirmasi bank menjadi salah satu prosedur utama karena memberikan bukti yang berasal langsung dari sumber independen. Apabila respons konfirmasi tidak diperoleh, auditor dapat melaksanakan prosedur alternatif seperti rekonsiliasi bank serta penelusuran mutasi rekening guna tetap memperoleh bukti audit yang memadai.

Dalam praktiknya, Fitri & Sunani (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank tidak hanya mengandalkan konfirmasi eksternal, tetapi juga didukung oleh rangkaian prosedur audit lainnya seperti rekonsiliasi bank, pemeriksaan dokumen pendukung, serta pengujian transaksi kas. Selain itu, prosedur *cash opname* menjadi teknik yang penting karena memungkinkan auditor memverifikasi keberadaan kas secara langsung dan membandingkannya dengan catatan perusahaan (Nuraini & Widoretno, 2025). Seluruh prosedur tersebut saling melengkapi untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa saldo kas dan bank telah disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Dengan demikian, kombinasi antara konfirmasi eksternal dan prosedur audit substantif lainnya menjadi bagian penting dalam pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank yang dilakukan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kemampuannya dalam menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna suatu fenomena berdasarkan sudut pandang individu maupun kelompok yang terlibat. Creswell & Creswell (2018), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami makna yang diberikan oleh suatu individu atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu. Pendekatan ini dianggap sesuai karena memungkinkan peneliti untuk menelaah proses pelaksanaan prosedur audit secara lebih komprehensif sesuai kondisi yang terjadi di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang digunakan untuk mendukung proses analisis. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan auditor yang terlibat dalam pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank di Kantor Akuntan Publik. Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari Standar Audit, berbagai *literatur auditing*, serta dokumen audit yang terkait dengan pemeriksaan akun kas dan bank, seperti rekening koran, rekonsiliasi bank, konfirmasi bank, dan dokumen pendukung lainnya dari klien entitas manufaktur maupun jasa yang digunakan untuk memperkuat analisis penelitian. Menurut Saat & Mania (2020), data sekunder merupakan data tidak langsung yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam suatu penelitian. Selain itu, Sekaran & Bougie (2016) menjelaskan bahwa penggunaan kombinasi data primer dan sekunder dapat meningkatkan validitas temuan penelitian melalui proses triangulasi data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam serta observasi partisipatif selama pelaksanaan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik. Wawancara dilakukan kepada auditor dengan tujuan memperoleh informasi terkait pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank, yang mencakup tahap perencanaan audit, pelaksanaan prosedur, evaluasi bukti audit, hingga penanganan kendala yang muncul selama proses pemeriksaan berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas audit di lapangan, termasuk pemeriksaan dokumen, pelaksanaan *cash opname*, rekonsiliasi bank, konfirmasi bank, komunikasi dengan klien maupun pihak bank, serta proses verifikasi bukti audit.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan, pengorganisasian, pengelompokan, serta interpretasi data hasil wawancara dan observasi. Miles et al. (2014) menyatakan bahwa analisis data kualitatif mencakup tiga bagian proses utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Metode analisis ini digunakan untuk menggambarkan secara terstruktur pelaksanaan prosedur pemeriksaan atas akun kas dan bank di Kantor Akuntan Publik, sehingga dapat menjelaskan bagaimana prosedur audit diterapkan dalam rangka mendapatkan bukti audit yang relevan dan tepat sesuai standar audit yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Prosedur Audit atas Akun Kas dan Bank

Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor di KAP XYZ, pelaksanaan audit atas akun kas dan bank selalu diawali dengan tahap perencanaan audit. Pada tahap ini auditor terlebih dahulu memahami karakteristik bisnis klien serta mengidentifikasi akun-akun yang memiliki risiko salah saji. Auditor kemudian meminta berbagai dokumen yang berkaitan dengan akun kas dan bank, seperti buku kas, rekening koran, rekonsiliasi bank, laporan *cash opname* internal, serta dokumen pendukung lainnya yang diperlukan selama proses pemeriksaan. Selain itu, auditor juga mempelajari laporan keuangan periode sebelumnya untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi akun yang akan diperiksa sehingga dapat menentukan prosedur audit yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat risiko klien.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tahap perencanaan menjadi dasar bagi auditor dalam menentukan ruang lingkup pemeriksaan. Melalui pemahaman terhadap karakteristik usaha klien dan dokumen pendukung yang tersedia, auditor dapat mengidentifikasi bagian apa saja yang memerlukan perhatian lebih sehingga prosedur audit yang dilaksanakan menjadi lebih terarah. Dengan demikian, auditor tidak hanya mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan, tetapi juga mempertimbangkan risiko yang mungkin memengaruhi kewajaran saldo kas dan bank sebelum pemeriksaan dilaksanakan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa auditor telah melakukan tahap perencanaan audit secara terstruktur sebelum memulai proses pemeriksaan. Sejalan dengan itu, Arens et al. (2017) menjelaskan bahwa perencanaan audit dilakukan untuk memahami kondisi entitas klien, mengidentifikasi area yang berpotensi mengandung risiko salah saji material, serta menetapkan sifat, waktu, dan ruang lingkup prosedur audit yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang tepat akan membantu auditor dalam memperoleh bukti audit secara lebih efektif karena prosedur yang digunakan telah disesuaikan dengan karakteristik serta tingkat risiko pada masing-masing klien. Dengan demikian, tahap perencanaan menjadi komponen penting dalam pelaksanaan audit atas akun kas dan bank karena berfungsi sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemeriksaan selanjutnya.

Pelaksanaan Prosedur Audit atas Akun Kas dan Bank

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama kegiatan magang di KAP XYZ, auditor memperoleh bukti audit atas akun kas dan bank melalui beberapa prosedur audit yang saling melengkapi. Pada pemeriksaan akun kas, auditor melakukan *cash opname* dengan membandingkan saldo fisik kas terhadap catatan perusahaan. Apabila terdapat perbedaan antara tanggal pemeriksaan dan tanggal pelaporan, auditor menerapkan prosedur *trace forward* dan *trace back* untuk memastikan bahwa saldo kas pada tanggal laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Selain itu, auditor juga melakukan penelusuran terhadap dokumen pendukung penerimaan maupun pengeluaran kas guna memastikan bahwa seluruh transaksi telah dicatat sesuai dengan bukti yang tersedia.

Pada pemeriksaan akun bank, auditor melakukan pemeriksaan rekening koran, rekonsiliasi bank, serta konfirmasi bank kepada pihak bank yang bersangkutan. Auditor membandingkan saldo menurut

catatan atau buku perusahaan dengan saldo menurut rekening koran maupun hasil konfirmasi bank. Apabila perusahaan memiliki deposito, auditor juga melakukan pemeriksaan fisik atas bilyet deposito sebagai bagian dari prosedur pemeriksaan. Seluruh prosedur tersebut dilakukan untuk memastikan keberadaan, keakuratan, dan kelengkapan saldo akun kas dan bank yang telah disajikan dalam laporan keuangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa auditor tidak hanya bergantung pada satu jenis prosedur audit dalam memperoleh bukti audit. Masing-masing prosedur memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda, sehingga penerapannya saling melengkapi satu sama lain. *Cash opname* digunakan untuk memastikan keberadaan kas secara langsung, konfirmasi bank dimanfaatkan untuk memperoleh bukti dari pihak ketiga yang independen, sedangkan rekonsiliasi bank serta pemeriksaan dokumen pendukung digunakan untuk menguji ketepatan pencatatan transaksi. Dengan mengombinasikan berbagai prosedur tersebut, auditor dapat memperoleh tingkat keyakinan yang lebih memadai terhadap kewajaran saldo kas dan bank.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri & Sunani (2024) yang menjelaskan bahwa pemerolehan bukti audit pada akun kas dan bank dilakukan melalui kombinasi prosedur seperti *cash opname*, konfirmasi bank, rekonsiliasi bank, dan pemeriksaan dokumen pendukung. Penerapan beberapa prosedur secara bersamaan memungkinkan auditor memperoleh bukti audit yang lebih andal karena informasi yang diperoleh dapat saling diverifikasi dari berbagai sumber. Dengan demikian, pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank tidak hanya bertujuan memperoleh bukti audit, tetapi juga meningkatkan tingkat keyakinan auditor dalam menilai kewajaran saldo yang disajikan oleh perusahaan.

Evaluasi Pelaksanaan Prosedur Audit atas Akun Kas dan Bank

Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor di KAP XYZ, setelah seluruh prosedur audit atas akun kas dan bank selesai dilaksanakan, auditor kemudian melakukan evaluasi atas hasil pemeriksaan untuk memastikan bahwa bukti audit yang diperoleh telah relevan, cukup dan tepat sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan audit. Dalam pemeriksaan kas, auditor membandingkan hasil *cash opname* dengan saldo buku besar serta dokumen pendukung terkait transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan pada pemeriksaan akun bank, auditor tidak hanya mengandalkan hasil konfirmasi bank, tetapi juga melakukan perbandingan dengan rekening koran serta hasil rekonsiliasi bank yang telah disusun oleh perusahaan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa auditor tidak langsung menerima seluruh bukti audit yang diperoleh tanpa melakukan penilaian lebih lanjut. Apabila masih ditemukan perbedaan saldo, informasi yang belum dapat dijelaskan, ataupun dokumen pendukung yang belum lengkap, auditor akan meminta klarifikasi kepada pihak klien serta melaksanakan prosedur audit tambahan hingga memperoleh keyakinan yang memadai terhadap kewajaran saldo kas dan bank. Dengan demikian, proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa setiap prosedur audit yang telah dilaksanakan mampu menghasilkan bukti audit yang relevan dan andal.

Praktik tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan prosedur audit tidak hanya berfokus pada banyaknya bukti audit yang diperoleh, tetapi juga pada kualitas dan konsistensi informasi yang dihasilkan dari setiap prosedur pemeriksaan. Temuan ini sejalan dengan SA 500 tentang Bukti Audit yang menyatakan bahwa auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar yang memadai dalam menarik kesimpulan audit (IAPI, 2021). Kecukupan berkaitan dengan jumlah bukti audit yang diperoleh, sedangkan ketepatan berkaitan dengan relevansi dan keandalan bukti audit dalam mendukung asersi laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor perlu mengevaluasi seluruh hasil prosedur audit yang telah dilaksanakan sebelum menyimpulkan kewajaran saldo kas dan bank.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor menerapkan *professional judgment* dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan prosedur audit. Auditor tidak hanya mempertimbangkan kesesuaian saldo yang diperoleh dari satu sumber bukti, tetapi juga membandingkannya dengan informasi dari sumber lain untuk memastikan konsistensi bukti audit. Apabila terdapat ketidaksesuaian, auditor tidak langsung menarik kesimpulan, melainkan melakukan prosedur tambahan hingga memperoleh keyakinan yang memadai. Praktik tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan prosedur audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam mengevaluasi kualitas bukti audit sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1. Kesesuaian Praktik Evaluasi Pelaksanaan Prosedur Audit dengan SA 500

Aspek SA 500	Temuan di KAP XYZ
Bukti audit harus cukup dan tepat	Auditor memperoleh bukti melalui <i>cash opname</i> , konfirmasi bank, rekening koran, rekonsiliasi bank, dan dokumen pendukung lainnya.
Auditor mempertimbangkan keandalan bukti audit	Auditor menilai konfirmasi bank lebih andal karena berasal dari pihak independen dan membandingkannya dengan rekening koran.
Auditor melakukan prosedur tambahan apabila bukti belum memadai	Auditor meminta klarifikasi kepada klien dan melakukan prosedur audit tambahan ketika ditemukan perbedaan saldo atau informasi yang belum dapat dijelaskan.

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dan SA 500 (IAPI, 2021)

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan evaluasi prosedur audit yang dilakukan auditor di KAP XYZ telah menunjukkan kesesuaian dengan ketentuan SA 500. Auditor tidak hanya mempertimbangkan jumlah bukti audit yang diperoleh, tetapi juga memperhatikan relevansi, keandalan, dan konsistensi bukti yang berasal dari berbagai sumber. Selain itu, auditor melaksanakan prosedur audit tambahan apabila bukti yang tersedia belum mampu memberikan keyakinan yang memadai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan prosedur audit merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa seluruh prosedur yang telah dilaksanakan benar-benar menghasilkan bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam mendukung kesimpulan audit atas akun kas dan bank.

Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit atas Akun Kas dan Bank

Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor di KAP XYZ, pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Auditor mengungkapkan bahwa beberapa kendala yang sering dihadapi selama proses pemeriksaan antara lain keterlambatan penerimaan jawaban konfirmasi dari pihak bank, perbedaan antara saldo fisik kas dengan catatan perusahaan, dokumen pendukung yang belum lengkap, serta adanya transaksi tertentu seperti kasbon dan transaksi dalam mata uang asing yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Kondisi tersebut menyebabkan auditor perlu melakukan pemeriksaan tambahan sebelum dapat menarik kesimpulan atas kewajaran saldo kas dan bank.

Salah satu kendala yang paling sering ditemui dalam pelaksanaan prosedur audit adalah keterlambatan penerimaan konfirmasi bank. Kondisi tersebut tidak hanya ditemukan pada KAP XYZ, tetapi juga merupakan permasalahan yang cukup umum dalam praktik audit di Indonesia. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan prosedur administrasi pada masing-masing bank, proses otorisasi internal yang memerlukan waktu sebelum surat konfirmasi diterbitkan, serta tingginya volume permintaan konfirmasi, khususnya pada musim audit (*peak audit season*) ketika

banyak entitas menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan secara bersamaan. Selain itu, ketepatan waktu penyampaian konfirmasi juga bergantung pada kelengkapan dokumen yang disampaikan auditor maupun koordinasi antara pihak klien dan bank. Bagi Kantor Akuntan Publik, kondisi tersebut dapat memengaruhi penyelesaian timeline audit karena auditor belum dapat menyelesaikan pengujian substantif atas akun kas dan bank sebelum memperoleh bukti audit yang memadai. Akibatnya, penyusunan kertas kerja pemeriksaan, proses review oleh supervisor maupun partner, hingga penerbitan laporan auditor kepada klien berpotensi mengalami keterlambatan apabila prosedur alternatif belum dapat memberikan keyakinan audit yang memadai.

Hasil observasi selama kegiatan magang juga menunjukkan bahwa auditor tidak menghentikan proses pemeriksaan ketika menghadapi kendala tersebut. Auditor melakukan tindak lanjut atas permintaan konfirmasi kepada pihak bank, meminta dokumen pendukung tambahan kepada klien, melakukan penelusuran terhadap transaksi setelah tanggal pelaporan, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada kondisi tertentu, auditor juga memperluas prosedur pemeriksaan terhadap transaksi atau saldo yang dianggap memiliki tingkat risiko lebih tinggi agar bukti audit yang diperoleh tetap memadai.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan prosedur audit tidak ditentukan oleh kelengkapan prosedur yang direncanakan saja, tetapi juga oleh kemampuan auditor dalam menyesuaikan prosedur audit dengan kondisi yang dihadapi selama pemeriksaan. Kemampuan auditor dalam melakukan tindak lanjut, mengevaluasi informasi yang tersedia, serta melaksanakan prosedur alternatif memungkinkan proses audit tetap berjalan sesuai tujuan meskipun terdapat berbagai hambatan di lapangan. Dengan demikian, pelaksanaan prosedur audit menjadi bersifat dinamis karena auditor perlu menggunakan pertimbangan profesional dalam menentukan langkah pemeriksaan yang paling tepat sesuai kondisi yang ditemukan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kombinasi berbagai prosedur audit, seperti *cash opname*, konfirmasi bank, rekonsiliasi bank, pemeriksaan dokumen pendukung, serta prosedur alternatif ketika diperlukan, mampu menghasilkan bukti audit yang memadai untuk mendukung kesimpulan auditor. Temuan tersebut memperkuat hasil pembahasan pada bagian sebelumnya bahwa pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank tidak hanya berorientasi pada pemenuhan program audit, tetapi juga pada upaya memperoleh bukti audit yang relevan, cukup, tepat, dan andal sebagai dasar dalam memberikan keyakinan atas kewajaran saldo kas dan bank. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan prosedur audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam menerapkan prosedur secara fleksibel namun tetap mengacu pada standar audit yang berlaku serta mempertahankan sikap profesional selama proses pemeriksaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama kegiatan magang di KAP XYZ, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dan bank dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan prosedur audit, evaluasi hasil pemeriksaan, hingga penanganan berbagai kendala yang muncul selama proses audit. Pada tahap pelaksanaan, auditor menerapkan berbagai prosedur seperti *cash opname*, pemeriksaan dokumen pendukung, konfirmasi bank, rekonsiliasi bank, serta prosedur *trace forward* dan *trace back* untuk memperoleh bukti audit yang memadai. Penerapan prosedur tersebut disesuaikan dengan karakteristik usaha klien, tingkat risiko audit, serta kondisi yang ditemukan selama proses pemeriksaan sehingga dapat mendukung penilaian kewajaran saldo kas dan bank.

Meskipun terdapat sejumlah kendala, seperti keterlambatan dalam penerimaan konfirmasi bank, ketidaklengkapan dokumen pendukung, serta adanya selisih saldo yang memerlukan penelusuran

lebih lanjut, auditor tetap mampu mengatasinya melalui penerapan prosedur audit tambahan, verifikasi silang antar data, serta klarifikasi kepada pihak-pihak terkait. Dengan demikian, pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan secara sistematis dan didukung oleh penggunaan *professional judgment* memungkinkan auditor memperoleh bukti audit yang cukup, tepat, dan relevan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan atas kewajaran saldo kas dan bank.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa Kantor Akuntan Publik perlu mempertahankan pelaksanaan prosedur audit yang sistematis serta memperkuat koordinasi dengan klien maupun pihak bank untuk meminimalkan keterlambatan dalam pemerolehan bukti audit, khususnya konfirmasi bank. Selain itu, auditor perlu terus meningkatkan kemampuan dalam menerapkan *professional judgment* dan prosedur audit alternatif agar proses pemeriksaan tetap berjalan secara efektif ketika menghadapi berbagai kendala di lapangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu Kantor Akuntan Publik dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan praktik pelaksanaan prosedur audit pada seluruh Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak Kantor Akuntan Publik, memperluas jumlah informan dengan tingkat jabatan auditor yang lebih beragam, serta mengkaji pelaksanaan prosedur audit pada akun atau sektor industri yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik audit di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KAP XYZ atas kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan magang, serta kepada dosen pembimbing dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, atas bimbingan dan dukungannya dalam penyusunan artikel jurnal ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Penulis menyatakan bahwa alat kecerdasan buatan (AI), yaitu ChatGPT, digunakan secara khusus untuk penyuntingan bahasa dan/atau perbaikan tata bahasa. Penggunaan AI tidak memengaruhi konten ilmiah, desain studi, analisis data, interpretasi data, hasil, maupun kesimpulan artikel ilmiah. Tanggung jawab penuh atas konten tetap berada pada penulis.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima dukungan finansial apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, M. R. (2022). The Effect of Audit Materiality and Audit Evidence on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 3(1), 92–99. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v3i1.2053>
- Anggraini, D. I., Kusuma, P. F., & Rosidah, A. (2023). Internal Control Pada Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(4). <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.1824>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and Assurance Services. In *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (16th ed.)*. (16th ed.). Pearson.
- Azhari, R. S., Fadilah, J., & Yani Aguspriyani, M. . (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Pada Bank: Studi Kasus pada Bank Tabungan Negara (BTN) Kota Serang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(5), 537–544.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Fitri, D. A. L., & Sunani, A. (2024). Penerapan Prosedur Audit Atas Akun Kas Dan Bank Pada PT AZ Oleh KAP YXG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 505–514. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.424>
- Fitriandani, S., & Sari, R. P. (2025). Dari Prosedur Ke Praktik: Audit Kas Dan Setara Kas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (JEBISMA)*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.70197/jebisma.v3i1.127>
- Hayes, R., Wallage, P., & Görtemaker, H. (2017). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing* (4th ed.). Pearson.
- International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). (2021). *ISA 505: External Confirmations*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). *Standar Audit (SA) 500: Bukti Audit*. <https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/>
- Karmila, Rijal, M., & Masyhuri. (2025). Analisis Efektivitas Prosedur Audit atas Siklus Kas Berdasarkan Laporan Auditor Eksternal dan Pengungkapan Pengendalian Internal pada Entitas Bisnis. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(2), 261–271. <https://doi.org/10.65310/tfyc8347>
- Kusmiati, E., & Wahyuningsih. (2022). Effectiveness of Internal Audit In Rural Bank. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 94. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.12.2.64-77>
- Mahardika, P. N., Nakhwatunnisa, H., & Setiowati, N. E. (2025). Internal Control System, Internal Audit, Dan Good Corporate Governance Hubungannya Dengan Fraud Pada Bank Muamalat Kc Cirebon Dan Kcp Sumber. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Islam*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.15575/lobi.v2i1.702>
- Messier Jr, W. F., Steven M. Glover, & Prawitt, D. F. (2022). *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*. McGraw-Hill Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Miradji, M. A., Maulana, R., Ummah, N., & Kurniawan, S. A. (2024). Peranan Audit Dalam Mengoptimalkan Pengendalian Internal Terhadap Laporan Arus Kas Dan Setara Kas. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Nuraini, N. I., & Widoretno, A. A. (2025). Audit Kas dan Setara Kas: Analisis Cash Opname dan Confirmation Control terhadap Asersi Penyajian dan Pengungkapan. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(1), 700–714. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.5556>
- Rahmatika, D. N., & Yunita, E. A. (2021). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Tanah Air Beta.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan bagi Peneliti Pemula*. PUSAKA ALMAIDA.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Siwi, P. R., Ety, M., & Umi, H. (2025). Pengendalian Internal pada Pelaporan Kas melalui Peran Preventif Audit Internal (Studi Kasus Universitas Duta Bangsa Surakarta). *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*. <https://ojs.udb.ac.id/HUBISINTEK/article/view/2637>
- Susilawati, I., Apandi, R. N. N., & Widarsono, A. (2022). Apakah urutan bukti audit dan tindakan supervisi mempengaruhi ketepatan auditor menilai bukti audit? *APSSAI Accounting Review*, 2(April), 93–106. <https://doi.org/10.26418/apssai.v2i2.23>
- Susilawati, & Salsabilla, A. (2023). Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 20(1), 42–55. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v20i1.282>

- Tjauzy, D. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2026). Prosedur audit kas setara kas pt abc kap xyz. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi*, 3(3).
- Yuliani, F., Agoes, S., & Indrajati, M. D. (2023). Skeptisisme Profesional Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 3(2).